

BAB II

**MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR**

A. Model Pembelajaran *Take And Give*

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Fakhurrazi (2018:85) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Menurut Trianto (2010:17) mengatakan "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan Aprida dan

Muhammad (2017:337) “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, makadapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Take and Give*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Model pembelajaran tipe *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Perwiraga, dkk, 2014:171). Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2014:241) “*Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa”. Sejalan dengan pendapat di atas Rizky, dkk (2017: 752) “Selain itu juga tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke

aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi”.

Semua siswa dalam kelompok memiliki pembagian sub materi yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempelajari bagian materinya agar dapat menjelaskan kepada kelompoknya. Selain itu juga tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi.

Kartu berisi catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan susai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dengan demikian, komponen penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan bertukar informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami

materi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti menugaskan siswa menjadi narasumber dalam kelompoknya. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

3. Langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran *Take and Give* menurut Huda (2014:243). Sintak langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- c. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- e. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- f. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- h. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- i. Guru menutup pembelajaran.

Sedangkan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Perwiraga, dkk (2014:173) sebagai berikut.

- a. Buat kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- c. Guru menginformasikan kompetensi, dan sajian materi yang akan disampaikan.
- d. Guru membagikan kedalam beberapa kelompok . tiap- tiap kelompok terdiri dari beberapa orang.

- e. Guru memberikan kartu yang berisi materi kepada masing-masing kelompok.
- f. Untuk memantapkan peserta, semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi materi sesuai kartu masing-masing tanpa membawa kartu. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- h. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran kooperatif tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Meskipun ada kekurangan dalam model pembelajaran, sebisa mungkin seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Jadi, pengajaran harus mampu memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang ia pilih untuk mengajar dan meminimalisir kekurangan yang terjadi. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Huda (2014:243):

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Huda (2014: 243):
 - a) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran,
 - b) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain.
 - c) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas

- d) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan
 - e) Meningkatkan tanggung jawab siswa atas kartunya masing-masing.
- 2) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* menurut Perwiraga, dkk (2014: 172-173):
- a) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
 - b) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
- b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*
- 1) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Huda(2014: 243):
- a) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa,
 - b) Ketidak sesuaian skill antara siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik,
 - c) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.
- 2) Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* menurut Perwiraga, dkk (2014: 172-173) yaitu, bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat

Berasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang menuntut siswa menguasai materi melalui kartu yang diberikan oleh guru, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mencurahkan pengetahuannya melalui interaksi kepada pasangannya (teman sekelas).

B. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat untuk dipahami. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut siswa menggunakan apa yang mereka miliki. Menurut Dalman (2018:4) “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan”.

Sedangkan menurut Tarigan (2013: 22) mengemukakan “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga

orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahas dan gambar grafik itu”.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belah otak. Menulis adalah sebuah proses mengingat-ingat antara kata, kalimat, paragraph maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis. Sekaligus kreatif. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambing atau tanda atau tulisan yang bermakna.

Kegiatan berbicara, mendengar, dan membaca merupakan komunikasi langsung. Sedangkan kegiatan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung hamper semua orang menguasainya, tetapi komunikasi tidak langsung seperti menulis merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki setiap orang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering meletakkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses menuangkan ide, gagasan, pendapat melalui bahasa tulis yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan dan menghibur masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan saja, tetapi sangat penting juga bagi kehidupan masyarakat.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran. Menulis merupakan suatu pekerjaan maka, harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat akan muncul karena adanya tujuan yang jelas setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan tersebut sangat beraneka ragam. Berikut tujuan menulis menurut Tarigan (2013:24).

- a. Memberitahukan atau mengajar.
- b. Meyakinkan atau mendesak.
- c. Menghibur atau menyenangkan.
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini dapatlah dikatakan bahwa :

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung estetika disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan menurut Dalman (2016: 13-14) menyatakan tujuan dari menulis adalah tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri tujuan kreatif, tujuan konsumtif". Berdasarkan pendapat Dalman, berikut adalah penjelasan tentang tujuan menulis.

- a. Tujuan penugasan, pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- b. Tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

- c. Tujuan penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama menulis membuat tulisan adalah untuk member informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.
- d. Tujuan pernyataan diri, anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apa itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.
- e. Tujuan kreatif, menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi yscara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, meukiskan setting, maupun yang lain.
- f. Tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Berdasarkan uraian diatas tujuan menulis adalah sebagai suatu sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan

mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. menulis juga melatih sikap objektif yang ada pada diri kita, membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi.

3. Fungsi Menulis

Berdasarkan prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dapat menolong kita untuk berpikir kritis. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi , menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita temui sebenarnya yang kita pikirkan dan yang kita rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Penulis dan pembaca berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir kritis , Tarigan (2013:22-23). Sedangkan menurut Nurjamal (2011: 72) menyatakan bahwa fungsi tulisan yaitu sebagai alat untuk (1) menginformasikan

sesuatu kepada pembaca; (2) meyakinkan pembaca; (3) mengajak pembaca; (4) menghibur pembaca; (5) melarang atau memerintah pembaca; (6) mendukung pendapat orang lain; (7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah sebagai alat untuk menyampaikan tujuan yang hendak dikemukakan penulis melalui tulisannya. Tulisan juga dapat membuat kita berpikir kritis

C. Teks Prosedur

1. Hakikat Teks prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membuat ataupun melakukan sesuatu, dalam mempraktikan teks prosedur, dapat dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah yang secara urut sesuai dengan petunjuk. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan teks prosedur. Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena sering siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur. Menurut Mahsun (2014:30) “teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre factual subgenre procedural”. Dewi, dkk (2018: 816) “teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Misna (2017:24) mengatakan “teks prosedur memberi informasi bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis, bersifat prosedural karena langkah-langkah tersebut urut dan tidak bisa dibolak-balik”. Sejalan dengan pendapat di atas Tamim (2019: 13) mengatakan “teks prosedur adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang ditentukan. Dengan demikian, teks prosedur lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang mengajarkan tentang tahapan atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membuat ataupun melakukan sesuatu. Dalam mempraktikan teks prosedur, dapat dilakukan dngan cara mengikuti langkah-langkah yang secara urut sesuai dengan petunjuk.

2. Tujuan Teks Prosedur

Tujuan teks prosedur menurut Mahsun (2014:30) “tujuan teks prosedur adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah

yang telah ditentukan”. Menurut Misna (2017:25) “tujuan penulisan teks prosedur adalah untuk membantu pembaca atau pendengar memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat”. Sejalan dengan pendapat diatas Dewi, dkk (2018: 816) mengemukakan “tujuan teks prosedur adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas”. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, isi teks, ciri-ciri teks, dan cara menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian diatas tujuan teks prosedur yaitu mengajarkan atau membantu pembaca memahami tentang langkah-langkah dalam membuat sesuatu hal. Langkah-langkah yang berisi petunjuk mengerjakan sesuatu yang disusun secara sistematis atau cara-cara yang telah ditetapkan.

3. Penilaian dalam Teks Prosedur

Penilaian biasanya dimulai pada saat pengukuran. Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan pengumpulan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Supranto, 2017: 78). Secara khusus untuk dunia pendidikan, mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses dan mencakup kegiatan pengumpulan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk penentu seberapa jauh kemampuan siswa atau kelompok siswa mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/gagasan melalui media bahasa. Aktivitas menulis menekankan pada bahasa dan gagasan, maka teks yang dilakukan juga menekankan pada kedua hal tersebut. Walaupun tes ini diberikan dalam mengukur keterampilan berbahasa, penilaian yang dilakukan harus mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isis. Teks keterampilan menulis yang hanya untuk mengungkapkan keterampilan unsure-unsur tertentu kebahasaan, misalnya struktur dan kosakata cenderung bersifat padu, tugas seperti itu tidak mampu mengungkapkan ketetapan menulis siswa yang sebenarnya. Penilaian keterampilan menulis merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan siswa dalam bentuk bahasa yang tepat.

Hasil dari pembelajaran keterampilan menulis adalah berupa tulisan atau lazim yang disebut karangan. Keterampilan menulis pada umumnya memiliki 5 aspek pokok dalam penilaian. Kelima aspek tersebut adalah (1) isi (2) struktur teks (3) kosakata (4) kalimat (5) aspek mekanik.

Pedoman penilaian menulis teks prosedur harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian teks prosedur dan mempertimbangkan factor efisien dalam penilaian. Menurut Nurgiantoro (2012: 439) menemukan terdapat beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian mengarang bebas

dengan tema tertentu, yaitu: (1) kualitas isi karangan (2) kekuaratan dan keluasan isi tulisan (3) organisasi penulisan (4) kebermaknaan keseluruhan tulisan (5) ketepatan diksi (6) ketepatan kalimat (7) ejaan dan tata tulis (8) kelengkapan dan sumber rujukan. Berikut adalah table penilaian mengarang bebas dengan tema tertentu.

Tabel 2.1

Rubrik Penilaian Mengarang Bebas Dengan Tema Tertentu

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi tulisan					
2.	Keakuaratan dan Keluasan Isi Tulisan					
3.	Organisasi penulisan					
4.	kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	ketepatan diksi					
6.	ketepatan kalimat					
7.	ejaan dan tata tulis					
8.	kelengkapan dan sumber rujukan					

Menurut Nurgiyantoro (2012: 439)

Berdasarkan dua pedoman di atas, peneliti telah menentukan instrument penilaian yang akan digunakan sebagai standar penilaian karangan namun, pedoman penilaian prosedur di atas perlu untuk mempermudah proses penilaian. Perubahan kriteria penilaian disesuaikan

dengan kebutuhan yaitu aspek yang akan dinilai dalam sebuah teks prosedur. Nurgiyantoro (2012: 439) menyatakan bahwa “kita dapat mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan member bobot secara professional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah keterkaitan referensi pendukung yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Referensi pendukung yaitu penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian dan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topic yang diteliti. Penelitian yang relevan merupakan penegasan yang dilakukan peneliti dalam membangun argumentasi ilmiah terhadap variabel yang digunakan oleh penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Citra Intan Parlina (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Kemampuan Menjelaskan Berbagai Energi Alternatif Dan Cara Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN Burengan 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”. Persamaan dalam penelitian yaitu pada model pembelajaran *Take and Give* sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Citra Intan

Parlina ini menerapkan model *Take and Give* pada kemampuan menjelaskan berbagai energy alternatif dan cara penggunaannya, sedangkan peneliti menerapkan model *Take and Give* pada keterampilan menulis teks prosedur. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, yaitu 89,50 dan 62,39, berdasarkan rangkuman uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t hitung 14,480. Harga t -hitung lebih besar dari pada harga dari t -tabel 1% yaitu 2,660 sedangkan 5% yaitu 2,000 dan dapat digambarkan sebagai berikut: $t_h = 14,480 > t_{t1\%} = 2,660$.

2. Penelitian Maretta Arviyana, Syahrul, Tressyalina (2017) dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Padang”. Persamaan dalam penelitian ini adalah yaitu pada materi yang digunakan yaitu teks prosedur. Perbedaannya adalah penelitian Maretta Arviyana, Syahrul, Tressyalina ini menerapkan model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Sedangkan peneliti menerapkan model *Take and Give* pada keterampilan menulis teks prosedur. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Maretta Arviyana, Syahrul, Tressyalina dapat disimpulkan bahwa, rata-rata *pretest* (kelas kontrol) yaitu 71,45 dan *posttest* yaitu 82,42. Harga $t_{hitung} = 4,79 > t_{tabel} = 1,70$.
3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Intan Kusuma Wardani (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, dan perbedaan penelitian ini adalah Intan Kusuma Wardani menerapkan model pembelajaran *Take And Give* untuk meningkatkan hasil Belajar siswa. Sedangkan peneliti menerapkan model pembelajaran *Take and Give* pada keterampilan menulis teks prosedur. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Intan Kusuma Wardani dapat disimpulkan bahwa, rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, yaitu 80,41 dan 65,47.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 96). Dalam penelitian ini, hipotesis disampaikan dengan kalimat sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan pada Model *Take and Give* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur kelas XI SMA Negeri 1 Rasau Jaya.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan pada Model *Take and Give* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur kelas XI SMA Negeri 1 Rasau Jaya.